

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar penjas dengan Hasil belajar siswa kelas 5 sdn cikandang . Alasan menggunakan pendekatan korelasional karena motivasi belajar (X) dianggap sebagai variabel prediktor independen yang berhubungan dengan Hasil belajar (Y), yang merupakan variabel tergantung dependen. Guna menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dan Hasil belajar serta menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan korelasional.

3.2 Populasi dan Sampel

Secara umum, populasi adalah sekelompok objek atau orang dengan kuantitas dan kualitas tertentu yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Ada berbagai cara untuk mengkategorikan populasi, seperti berdasarkan ukuran, jenis, dan perbedaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa populasi mengacu pada keseluruhan subjek penelitian, yang dapat mencakup item nyata, entitas, lokasi, atau keadaan temporal. Populasi yang di ambil dari penelitian ini adalah siswa/I SDN Cikandang Kab.Sumedang. Karena, populasi dipilih berdasarkan tujuan dan fokus penelitian.

Penelitian melibatkan 20 Siswa SDN Cikandang kelas 5. Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa SDN Cikandang
2. Berusia 11-12 tahun
3. Status Siswa SDN Cikandang

Berdasarkan karakteristik populasi tersebut maka di tetapkan sampel sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik total sampling karna semua populasi dijadikan sampel.

3.3 Sampel

Pengambilan sampel secara sengaja (purposive sampling, yang menggunakan ambang batas atau kriteria yang relevan dan berupaya mengumpulkan informasi menyeluruh, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini Berdasarkan purposive sampling maka sample yang digunakan objek sebanyak 20 peserta didik, dengan jumlah total 10 orang peserta didik laki-laki, 10 peserta didik perempuan, kriteria yang dipilih oleh penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yang termasuk kriteria umur 11-12 tahun. Kriteria inklusi adalah atribut yang dicari peneliti berdasarkan tujuan penelitiannya. Atribut ini mencakup hal-hal seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

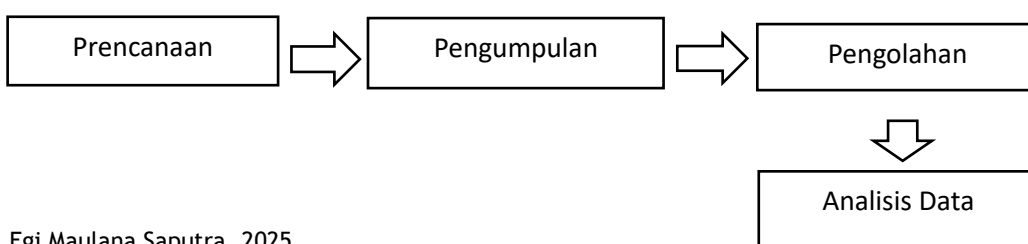
Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian dan ada beberapa tahap dalam melakukan pengumpulan data, seperti, mencari instrument penelitian yang sesuai, menentukan indikator mencari referensi tentang indikator penilaian dalam instrumen, lalu tahap perencanaan dan pelaksanaan.

3.4 Lokasi Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar 1 bulan yaitu bulan Februari 2025. Dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap laporan. Pada minggu pertama yaitu merencanakan penelitian, minggu kedua pelaksanaan penelitian dan terjun langsung ke lapangan untuk membagikan kuisioner kepada siswa-siswi

3.5. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan beberapa tahapan dalam prosedur penelitian, seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan tahap mendeskripsikan. Yaitu sebagai berikut:



Egi Maulana Saputra, 2025

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI KELAS 5 SDN CIKANDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.5.1 Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mencari instrumen yang relevan dengan variabel variabel yang telah ditentukan seperti untuk motivasi belajar penjas menggunakan *quisioner* dan Hasil belajar menggunakan rata-rata nilai rapor siswa. Juga menentukan populasi dan sampel pada penelitian. Setelah itu, memilih sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, lalu meminta izin kepada sekolah penelitian

3.5.2 Tahapan Pelaksanaan

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan, siswa diminta untuk mengisi kuesioner di bawah bimbingan peneliti atau guru olahraga, Pengisian dilakukan pada jam sekolah untuk memastikan data yang akurat. Data nilai rapor diperoleh dari pihak sekolah dengan mengikuti prosedur administratif yang berlaku. Nilai yang diambil merupakan rata-rata dari semua mata pelajaran. Jika semua data terkumpul, melakukan tahap analisis data dari yang didapat. Berikut merupakan tahapan dalam pelaksanaan penelitian

3.5.3 Tahapan Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan analisis data dengan menggunakan korelasional melalui tahapan uji pra-syarat dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas,. Setelah melakukan uji pra-syarat peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan memakai software *SPSS version.26 for window*

3.6 Prosedur Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis korelasi, diperlukan tahapan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang dibutuhkan dalam analisis korelasional. Tahapan uji prasyarat ini meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linieritas untuk melihat apakah hubungan antara variabel bersifat linier.. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena sampel lebih dari 30, sedangkan uji linieritas dapat diuji melalui uji ANOVA linieritas. Hasil dari uji prasyarat ini menjadi dasar untuk menentukan apakah teknik korelasional parametrik seperti korelasi Pearson dapat

digunakan, atau perlu beralih ke teknik non-parametrik seperti korelasi Spearman apabila data tidak memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, tahapan uji prasyarat ini sangat penting untuk menjamin keakuratan dan validitas hasil analisis korelasi yang dilakukan.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel aktivitas fisik dan hasil belajar siswa kelas atas sekolah dasar berdistribusi normal, sebagai syarat untuk menentukan jenis uji korelasi yang tepat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi (p -value). Jika nilai $p > 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji korelasi parametrik seperti Pearson. Namun, jika nilai $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan perlu dianalisis menggunakan uji korelasi non-parametrik seperti Spearman. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi langkah awal yang penting dalam menjamin keakuratan dan kesesuaian teknik analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuka program SPSS dan memastikan bahwa data yang akan diuji, yaitu variabel Aktivitas Fisik dan Hasil Belajar, telah dimasukkan dengan benar ke dalam lembar kerja. Selanjutnya, peneliti memilih menu Analyze pada bagian atas jendela, kemudian memilih submenu Descriptive Statistics, dan klik pada opsi Explore. Setelah jendela Explore terbuka, variabel yang akan diuji normalitasnya dipindahkan ke kotak Dependent List. Langkah berikutnya adalah mengklik tombol Plots, lalu mencentang opsi Normality plots with tests untuk menampilkan pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Setelah itu, peneliti mengklik Continue untuk kembali ke jendela sebelumnya, dan kemudian memilih OK untuk menjalankan analisis. Hasil uji normalitas akan muncul dalam output SPSS, yang menampilkan nilai signifikansi dari masing-masing uji. Apabila nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel aktivitas fisik dan hasil belajar bersifat linier, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam penggunaan uji korelasi sederhana. Hubungan yang linier berarti bahwa perubahan pada variabel aktivitas fisik akan diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel hasil belajar, dalam pola garis lurus. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik melalui analisis ANOVA linieritas atau dengan melihat pola sebar pada grafik scatterplot. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan antara kedua variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linier. Adapun pada pengambilan keputusan di tabel *Deviation from linierity* yang berguna untuk melihat penyimpangan ialah, jika ($p > 0,05$) maka tidak ada penyimpangan pada semua variabel, lalu jika nilai ($p < 0,05$) maka ada penyimpangan diantar variabel penelitian. Dengan demikian, uji linearitas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa metode analisis korelasional yang digunakan sesuai dan menghasilkan interpretasi hubungan yang akurat antara aktivitas fisik dengan hasil belajar siswa

Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Langkah pertama adalah membuka program SPSS dan memastikan data variabel Aktivitas Fisik (sebagai variabel X) dan Hasil Belajar (sebagai variabel Y) telah dimasukkan dengan benar. Selanjutnya, klik menu Analyze, kemudian pilih submenu Compare Means, dan klik pada opsi Means. Setelah jendela Means terbuka, variabel Aktivitas Fisik dimasukkan ke dalam kolom Independent List, sedangkan variabel Hasil Belajar dimasukkan ke dalam kolom Dependent List. Kemudian, klik tombol Options, dan beri centang pada pilihan Test for Linearity untuk mengaktifkan

analisis linearitas. Setelah selesai, klik Continue lalu tekan OK untuk menjalankan proses analisis.

3.6.3 Uji Hipotesis (Korelasi)

Tujuan dilakukannya uji korelasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas fisik dan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas atas. Melalui uji korelasi, peneliti ingin melihat sejauh mana perubahan pada variabel aktivitas fisik berkaitan dengan perubahan pada variabel hasil belajar. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pola hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, baik itu hubungan positif maupun negatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi sebagai metode yang tepat untuk menguji dan menganalisis hubungan tersebut secara statistik.